

Memetakan Lanskap Sufisme di Indonesia: Analisis Bibliometrik terhadap Tren Penelitian Global dan Implikasinya bagi Studi Lokal

Mapping Sufistic Research on Indonesia: A Bibliometric Analysis of Global Trends in Islamic Mysticism

Muhammad Akifan Annafi Lubis¹ dan Yunus Winoto²

¹ Universitas Padjadjaran, Indonesia
muhammad22273@mail.unpad.ac.id

² Universitas Padjadjaran, Indonesia
yunus.winoto@unpad.ac.id

Artikel Disubmit : 13 Desember 2024

Artikel Direvisi : 21 Juni 2025

Artikel Disetujui : 24 Juni 2025

ABSTRACT

Sufism, as a path for Muslims to draw closer to Allah, has shaped Islamic spirituality. In a broader sense, mysticism encompasses supernatural and transcendental aspects, potentially fostering peace through tolerance. This study aims to map the patterns and models of Sufistic research relevant to Indonesia by employing a bibliometric analysis of global research trends in Islamic mysticism. Utilizing the Scopus database with the search criteria "Islam and Mysticism" for publications between 2014 and 2024, a total of 188 scientific documents were analyzed. While the initial dataset is global, this study focuses on identifying trends, authors, institutions, and thematic clusters that illuminate the landscape of Sufism studies concerning Indonesia. The findings reveal significant contributions from Indonesian authors and institutions, as well as thematic concentrations on historical and regional aspects like the "Sunda Islands," indicating specific "patterns" of Sufistic inquiry related to Indonesia. This research contributes by offering an overview of these patterns, thereby assisting in understanding the specific characteristics and developmental directions of Sufism studies in the Indonesian context.

Keywords: Sufism; Islam; Mysticism; Bibliometric Analysis; Indonesia; Research Mapping

ABSTRAK

Sufisme, sebagai jalan bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, telah membentuk spiritualitas Islam. Dalam pengertian luas, mistisisme mencakup aspek supranatural dan transendental yang berpotensi menumbuhkan perdamaian melalui toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan corak dan model penelitian sufistik yang relevan dengan Indonesia dengan menggunakan analisis bibliometrik terhadap tren penelitian global dalam mistisisme Islam. Menggunakan database Scopus dengan kriteria pencarian "Islam AND Mysticism" untuk publikasi antara tahun 2014 dan 2024, sebanyak 188 dokumen ilmiah dianalisis. Meskipun dataset awal bersifat global, studi ini berfokus pada identifikasi tren, penulis, institusi dan kluster tematik yang menerangi lanskap studi Sufisme terkait Indonesia. Temuan mengungkapkan kontribusi signifikan dari penulis dan institusi Indonesia serta konsentrasi tematik pada aspek historis dan regional seperti "Kepulauan Sunda," yang mengindikasikan "corak" spesifik dari kajian Sufistik terkait Indonesia. Penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan gambaran mengenai corak-corak tersebut sehingga membantu dalam memahami karakteristik spesifik dan arah perkembangan studi Sufisme dalam konteks Indonesia.

Kata Kunci : Sufisme; Islam; Mistisisme; Analisis Bibliometrik; Indonesia; Pemetaan Penelitian

PENDAHULUAN

Sufisme sebagai salah satu bentuk mistisisme dalam tradisi Islam memiliki sejarah panjang yang kaya akan dimensi spiritual, intelektual dan budaya. Sejak masa awal Islam, Sufisme telah menjadi sarana bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pemurnian jiwa, cinta ilahi dan pengalaman spiritual. Sufisme atau yang dikenal juga sebagai tasawuf, memiliki akar kata yang berhubungan dengan teosofi. Istilah teosofi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*theos*" yang berarti Tuhan dan "*sophia*" yang berarti kebijaksanaan, sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai "kebijaksanaan ilahi" (Ibda 2018). Sufisme atau mistisisme Islam menjadi inti dari praktik spiritual yang mendalam, tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga dalam membentuk kepercayaan negara atau "*state cult*" (Woodward 2004). Sufisme tidak hanya menjadi praktik keagamaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun fondasi nilai-nilai sosial dan spiritual dalam suatu masyarakat.

Inti ajaran Sufisme secara hakekat adalah membangun kesadaran mendalam mengenai hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan (Faesol 2022). Dalam pendekatan sufistik, hubungan ini tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga merupakan

perjalanan spiritual yang bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan Sang Pencipta melalui penyucian jiwa dan pemurnian hati. Hal ini mencerminkan esensi dari tasawuf, yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara memahami dan merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Kesadaran ini mendorong individu untuk mengembangkan sifat-sifat mulia yang mencerminkan keharmonisan antara dimensi spiritual dan duniawi.

Ada berbagai nilai utama yang diajarkan dalam Sufisme yang memberikan panduan moral dan spiritual bagi pengikutnya. Pertama adalah *al-hikmah* atau nilai kearifan, mencakup ketajaman berpikir, intelegensi dan kejernihan dalam mengambil keputusan. Nilai ini mendorong individu untuk selalu bertindak berdasarkan kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam terhadap kehidupan. Kedua adalah *al-iffah* yang berarti menjaga kesucian. Nilai ini melibatkan aspek seperti kedermawanan, keteguhan hati dan sikap wara' atau kehati-hatian dalam menjalani kehidupan. Ketiga adalah *al-syaja'ah*, yaitu keberanian yang meliputi ketenangan jiwa dan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup. Keempat adalah *al-a'dl* atau nilai keadilan yang melibatkan kasih sayang, sikap bersahabat dan tawadhu' atau rendah hati dalam berinteraksi dengan sesama (Suhrawardi 2021). Nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks spiritual tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan sosial dan budaya. Sufisme mengajarkan keseimbangan antara dimensi batiniah dan lahiriah, mendorong individu untuk tidak hanya fokus pada hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga pada tanggung jawab mereka terhadap sesama manusia.

Mengenai Islam sebagai agama yang bersifat universal menawarkan pandangan hidup yang komprehensif dan menyeluruh. Ajarannya tidak hanya terbatas pada ibadah vertikal kepada Allah SWT, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, politik, maupun budaya (Turmudi 2017). Islam dikenal sebagai agama yang memberikan perhatian pada keseimbangan antara dunia dan akhirat, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antarmanusia dan urusan ibadah serta muamalah. Tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu duniawi karena Islam memandang keduanya sebagai bagian yang saling melengkapi dalam membangun peradaban manusia (Supriatna 2019). Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam hadir dengan ajaran yang mencakup tiga dimensi utama: akidah, ibadah dan muamalah. Ajaran Islam juga memberikan panduan untuk kehidupan sosial dan individu sehingga mampu menjadi pedoman bagi umat dalam menjalani kehidupan yang harmonis (Basyit 2018).

Agama Islam mengatur hubungan yang seimbang antara Sang Khalik dengan makhluk-Nya melalui berbagai bentuk ibadah, baik wajib maupun sunnah, sekaligus memberikan landasan hukum yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai pedoman hidup yang abadi (Munib 2018). Pendekatan holistik ini membuat Islam menjadi panduan yang relevan untuk berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui ajaran-ajarannya, Islam mendorong umat untuk menjaga keseimbangan antara dimensi spiritual dan material serta antara individu dan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang dan tanggung jawab sosial, Islam memberikan kerangka etika yang komprehensif untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua makhluk. Hal ini memperkuat posisi Islam sebagai agama yang tidak hanya memfasilitasi hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menciptakan harmoni dalam hubungan sosial dan memajukan ilmu pengetahuan tanpa batasan yang artifisial.

Mistisisme atau dikenal sebagai mistik, sering diartikan sebagai sesuatu yang misterius dan sulit dijangkau oleh akal sehat manusia (Chalik 2015). Dalam pemahaman yang lebih luas, mistisisme mencakup berbagai hal yang bersifat gaib dan transendental. Dalam konteks keagamaan, mistisisme dapat dianggap sebagai model atau bentuk ekspresi agama yang mendalam (Nur 2020). Menurut tradisi Islam, mistisisme lebih sering disebut sebagai tasawuf, yang merupakan upaya spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pengalaman batin dan intuisi atau yang dikenal sebagai *zauq* (Ichsan & Hanafiah 2020). Motivasi seseorang untuk terlibat dalam mistisisme sering kali berkaitan dengan kebutuhan batiniah dan latar belakang pengalaman hidup yang berbeda-beda (Karuniawan & Tjahjono 2023). Ajaran tasawuf dalam Islam sudah ada sejak masa awal penyebaran agama ini, ketika Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul. Sumber utama ajaran tasawuf adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang memberikan landasan spiritual dan etika bagi para pengikutnya (Rudin

2017). Hal ini menunjukkan bahwa tasawuf merupakan bagian integral dari Islam, bukan hasil adopsi dari tradisi mistisisme agama lain (Syakur 2018).

Mistisisme pada dasarnya adalah aspek universal yang ada dalam setiap agama atau kepercayaan. Dalam masyarakat, mistisisme berkembang sebagai bentuk refleksi spiritual yang toleran, menerima keberagaman dan mengakui nilai kebenaran di semua agama (Ipandang 2017). Pendekatan ini memungkinkan mistisisme untuk menjadi jembatan dialog antaragama karena fokusnya pada esensi ketuhanan yang melampaui batas-batas formalitas agama. Mistisisme tidak hanya menjadi jalan untuk mendekati diri kepada Tuhan, tetapi juga sarana untuk menciptakan harmoni dalam keberagaman kepercayaan dan budaya di masyarakat. Dalam perspektif Islam, mistisisme atau tasawuf mengajarkan manusia untuk mengenali hakikat dirinya dan hubungannya dengan Sang Pencipta. Praktik-praktik seperti dzikir, kontemplasi dan meditasi menjadi alat untuk mencapai kesadaran yang lebih tinggi. Pendekatan yang inklusif dan toleran menjadikan mistisisme mampu menjadi elemen penting dalam membangun perdamaian dan harmoni di tengah perbedaan yang ada di dunia ini.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi sufisme dan mistisisme Islam. Salah satu penelitian berjudul "Mistisisme Islam: Membincang Epistemologi Kaum Sufi" oleh Puteh et al (2024), mengeksplorasi pandangan kaum sufi tentang pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat spiritual. Penelitian ini menekankan bahwa pengetahuan sejati berasal dari Allah SWT, bukan hanya melalui pengalaman atau akal semata. Fokus pada dimensi epistemologis, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sufisme mengintegrasikan elemen-elemen spiritual dalam proses pencarian ilmu. Penelitian lain juga terdapat pada Abdul Hadi Lubis (2022) "Pendekatan Mistisisme Dalam Pengkajian Islam" yang membahas mistisisme sebagai metode untuk memahami ajaran Islam. Penelitian ini menyoroti pengalaman spiritual seorang salik atau peziarah spiritual, sebagai fokus utama dalam pendekatan mistis. Peneliti juga menekankan bahwa pengalaman batin seorang individu memainkan peran kunci dalam memahami esensi ajaran Islam, sehingga mistisisme dapat menjadi alat untuk menghubungkan dimensi metafisik dan praktik keagamaan sehari-hari. Kedua penelitian ini memberikan landasan penting bagi kajian lebih lanjut mengenai sufisme terutama dalam konteks akademik dan praktik spiritual, namun terdapat kebutuhan untuk memetakan perkembangan penelitian sufisme secara lebih luas, mengidentifikasi tren utama dan mengeksplorasi keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu melalui pendekatan bibliometrik, khususnya untuk memahami bagaimana corak atau model sufistik termanifestasi dan dikaji dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian mengenai Sufisme, khususnya yang memiliki relevansi dengan konteks Indonesia, terus berkembang dan mencakup berbagai dimensi. Namun, penelitian ini masih memerlukan pemetaan yang lebih sistematis untuk memahami pola-pola utama yang muncul dalam literatur akademik yang dapat menjelaskan corak sufistik di Indonesia. Analisis bibliometrik menjadi pendekatan yang tepat untuk mengidentifikasi tren penelitian, kolaborasi antarpeneliti serta topik-topik yang menjadi fokus utama dalam studi Sufisme yang berkaitan dengan Indonesia. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah perlunya analisis mendalam terhadap literatur global mengenai Sufisme untuk menggambarkan arah perkembangan dan memetakan peta wilayah corak atau model sufistik yang ada di Indonesia serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan relevansi topik tersebut dalam berbagai disiplin ilmu di Indonesia. Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan penelitian Sufisme dengan fokus pada pemetaan corak dan model sufistik di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik terhadap literatur global. Analisis bibliometrik digunakan untuk mengevaluasi tren, pola dan fokus utama dari publikasi ilmiah terkait Sufisme yang dapat memberikan pencerahan terhadap lanskap sufistik di Indonesia. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang kemajuan studi Sufisme tetapi juga untuk menegaskan peta wilayah corak atau model sufistik yang ada di Indonesia dan mengidentifikasi wilayah-wilayah penelitian yang masih kurang tergarap dalam konteks lokal.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini berfokus pada penerapan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi dan memahami tren penelitian global dalam bidang mistisisme Islam, khususnya sufisme. Analisis bibliometrik berperan dalam mengevaluasi hasil penelitian ilmiah, memetakan berbagai bidang keilmuan, serta menelusuri perkembangan pengetahuan baru dalam bidang tertentu (Safitri, Anwar, Winoto, Damayani, & Kusnandar 2025). Analisis bibliometrik, yang mencakup pengukuran dan pemetaan data publikasi ilmiah, memberikan wawasan mengenai pola publikasi, sitasi, afiliasi, serta kolaborasi antarpeleliti dan institusi dalam topik yang dipilih. Konsep dasar dari bibliometrik adalah bahwa ilmu pengetahuan berkembang melalui komunikasi antarpeleliti yang diungkapkan dalam bentuk publikasi ilmiah. Temuan dari studi bibliometrik dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk memahami perkembangan serta kontribusi dalam suatu bidang ilmu, sekaligus membantu menentukan arah penelitian di masa mendatang (Anwar, Abidin, & Winoto 2025). Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi pengaruh karya-karya ilmiah terhadap perkembangan disiplin ilmu tertentu serta bagaimana jaringan pengetahuan terbentuk di tingkat internasional.

Mengenai konteks analisis bibliometrik juga mencakup pengukuran dampak, produktivitas peneliti serta kontribusi institusi dan negara dalam bidang studi sufisme. Pemetaan ilmu pengetahuan (*Mapping of Science*) juga digunakan untuk menggambarkan hubungan antar topik penelitian dalam bidang mistisisme Islam, dan bagaimana berbagai topik ini berkembang seiring waktu. Pemetaan ini memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana sufisme dipelajari, baik dari sisi teologis, filosofis, sosial hingga aspek keagamaan lainnya. Sufisme, melalui fana' dan Wahdat al-Wujud (Hidayat 2025), cenderung pada panteisme, mencerminkan kesatuan ilahi sebagai penghayatan spiritual tertinggi meski diperdebatkan. Sufisme juga sebagai kajian utama dalam penelitian ini memiliki sejarah panjang dalam tradisi Islam dan kini semakin menarik perhatian akademisi di seluruh dunia. Penelitian mengenai sufisme tidak hanya berfokus pada aspek mistik, tetapi juga pada dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya di berbagai negara. Dalam penelitian ini, sufisme dipandang sebagai fenomena yang melibatkan dimensi spiritual, sosial dan intelektual yang saling terkait dengan isu-isu kontemporer seperti pluralisme, dialog antaragama dan perdamaian global.

Pada penelitian ini penggunaan alat visualisasi data seperti Biblioshiny yang berbasis pada perangkat lunak Bibliometrix, memungkinkan peneliti untuk memetakan dan menganalisis data bibliometrik secara lebih mendalam dan komprehensif. Biblioshiny ini aplikasi web interaktif berbasis R yang digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik (Nailah Syakirah, Anwar, & Winoto 2025). Hasil visualisasi ini berfungsi untuk menggambarkan tren, pola kolaborasi serta distribusi sitasi dalam penelitian sufisme yang membantu peneliti melihat perkembangan dan pengaruh penelitian dari waktu ke waktu. Teori kolaborasi penelitian global juga relevan dalam kerangka ini karena menganalisis interaksi antarpeleliti dan negara dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengetahuan sufisme berkembang dan didistribusikan di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

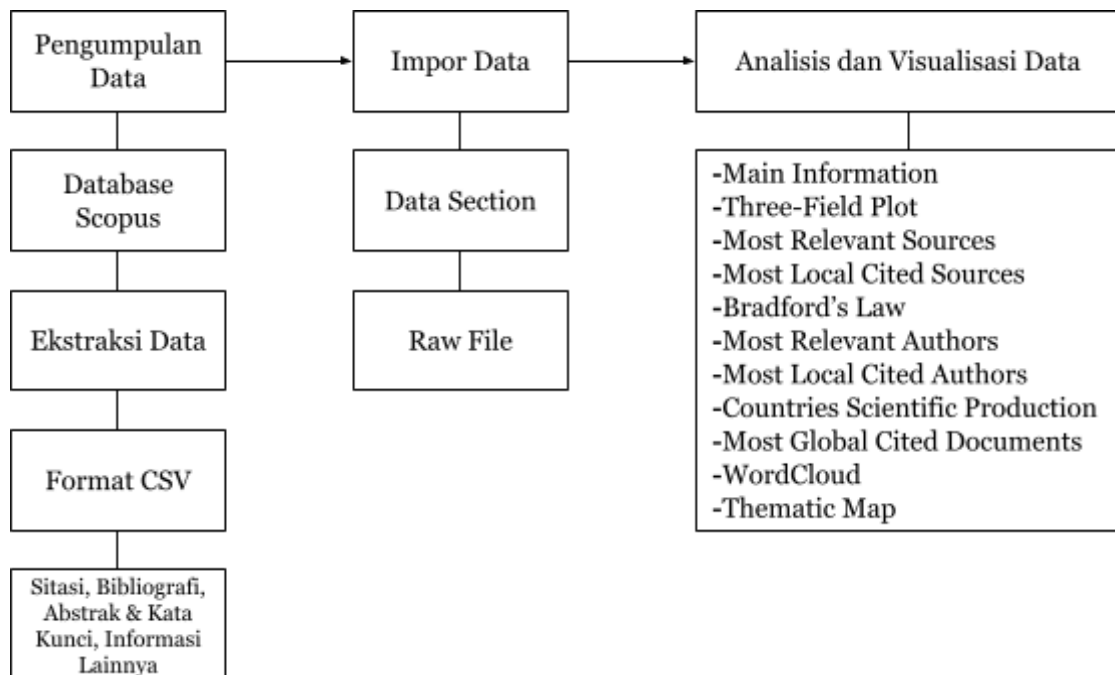
Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik untuk mengkaji tren, pola dan perkembangan penelitian dalam bidang yang diteliti. Metode penelitian analisis bibliometrik digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengamati perkembangan penelitian dan literatur terkait topik tertentu (Hakim 2020). Analisis ini merupakan kajian berbasis bibliografi yang bertumpu pada asumsi bahwa setiap peneliti akan menyampaikan hasil penelitiannya kepada komunitas akademik untuk mendorong diskusi dan pengembangan ilmu pengetahuan (Tupan, Rahayu, Rachmawati, & Rahayu 2018). Pendekatan bibliometrik memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, terutama ketika para peneliti bekerja sama dalam mengkaji topik penelitian tertentu secara mendalam (Ma & Xu 2025). Melalui analisis pola publikasi, sitasi serta hubungan antara penulis dan institusi, metode ini memungkinkan identifikasi tren penelitian, kolaborasi global serta arah perkembangan ilmu di bidang yang diteliti. Bagi

masyarakat umum, terutama komunitas ilmiah, pemetaan bibliometrik memberikan manfaat signifikan karena mempermudah visualisasi data literatur dalam bentuk grafik atau bagan yang mudah dipahami. Visualisasi ini membantu peneliti menyusun wawasan yang lebih terstruktur, memberikan pandangan baru terhadap hasil penelitian dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih informasional (Haniyah & Joko Soebagyo 2021). Selain itu, analisis ini juga berguna untuk mengidentifikasi celah penelitian, mengevaluasi produktivitas akademik dan memberikan kontribusi yang relevan bagi pengembangan bidang ilmu secara global.

Data dalam penelitian ini diambil dari database Scopus dengan fokus pada topik *Islamic mysticism* dalam rentang waktu 2014-2024. Meskipun dataset yang diambil mencakup publikasi global, analisis data akan diarahkan untuk mengidentifikasi dan menyoroti tren, penulis, institusi, kata kunci dan jaringan kolaborasi yang secara signifikan berkaitan dengan studi Sufisme di Indonesia atau yang dilakukan oleh peneliti/institusi dari Indonesia. Penekanan ini bertujuan untuk mengekstrak wawasan yang dapat membantu memetakan corak atau model sufistik sebagaimana tercermin dalam literatur akademik yang relevan dengan Indonesia.

Pengambilan data difokuskan pada artikel ilmiah untuk memastikan relevansi dan kredibilitas informasi yang dianalisis. Melalui pendekatan bibliometrik, penelitian ini mampu menyajikan visualisasi dan tabel data yang mencakup berbagai aspek, seperti nama penulis, tahun publikasi, jumlah sitasi, negara asal penelitian, sumber informasi serta tren yang muncul dalam topik tersebut. Pendekatan bibliometrik ini memungkinkan analisis mendalam terhadap seluruh dokumen yang relevan sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian dalam bidang yang dipilih dengan fokus interpretasi pada konteks Indonesia. Metode ini juga membantu mengidentifikasi jaringan kolaborasi antarpeleliti, institusi dan negara serta pola publikasi yang berkembang selama dua dekade terakhir. Analisis ini tidak hanya menghasilkan informasi kuantitatif, tetapi juga memberikan wawasan strategis bagi pengembangan studi lebih lanjut, terutama dalam memahami kontribusi sufisme dalam konteks global dan relevansinya di berbagai disiplin ilmu.

Gambar 1. Alur Penelitian dengan Menggunakan *Biblioshiny*



Sumber: Hasil Pengolahan peneliti, 2024

Penelitian ini menggunakan fitur *advance search* di database Scopus untuk memperoleh dataset yang relevan dengan topik yang dipilih. Dokumen yang diperoleh dari database ini disaring untuk mengekstrak informasi penting, kemudian diimpor ke

Biblioshiny, sebuah antarmuka web yang dikembangkan oleh *Bibliometrix* (Zupic & Čater 2015). Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 9 Desember 2024. Sebanyak 188 artikel ilmiah dengan kata kunci ‘*Islamic AND Mysticism*’ berhasil diekstraksi melalui pencarian *advance search* di *Scopus*, menggunakan format file CSV (*Comma Separated Values*) untuk mempermudah pengolahan data. Artikel-artikel ini telah melalui proses *data cleansing* untuk memastikan kualitas dan relevansi data. Teknik pencarian Boolean digunakan untuk menyaring literatur yang sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah proses ekstraksi, data tersebut dianalisis dan divisualisasikan menggunakan metode bibliometrik untuk menghasilkan wawasan yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik dilakukan dengan mengelola data serta berbagai analisis, termasuk produktivitas penulis, sumber informasi, sitasi, afiliasi, negara asal penelitian dan aspek lainnya. Selain itu, aplikasi *Bibliometrix* melalui antarmuka web *Biblioshiny* juga digunakan untuk memvisualisasikan data bibliometrik dengan lebih efektif. *Biblioshiny* adalah alat gratis yang berbasis sistem *R* (R Core Team 2021) dan dirancang untuk mempermudah pengguna dalam melakukan analisis bibliometrik secara komprehensif. Melalui penggunaan *Biblioshiny*, penelitian ini menganalisis berbagai dimensi publikasi ilmiah, termasuk dampaknya, tingkat produktivitas, serta pola kolaborasi antarnegara, institusi, jurnal, dan area penelitian. Metode ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam, seperti jaringan kolaborasi, tren penelitian, dan distribusi sitasi di berbagai wilayah. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan yang tidak hanya deskriptif tetapi juga strategis mengenai bagaimana penelitian dalam topik *Islamic mysticism* berkembang secara global. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari database *Scopus*, yang telah melalui proses penyaringan dan pembersihan untuk memastikan akurasi dan relevansinya. Hasil data yang dihimpun dari *database Scopus* sebagai berikut.

Tabel 1. Himpunan Sumber Data dan Seleksi

Kategori	Informasi
Database Penelitian	Scopus
Rentang Waktu	2014-2024
Bahasa	Inggris, Turki, Persia, Rusia, Spanyol, Jerman, Perancis
Pencarian Kata Kunci	Islamic AND <i>Mysticism</i>
Tipe Dokumen	“Article”
Ekstraksi Data	Diekspor dengan catatan lengkap (cited, bibliography, abstract & keyword, dan other information) dalam format CSV
Jumlah Sampel	188

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian pada database *Scopus* adalah “*Islamic AND Mysticism*” dengan rentang waktu publikasi artikel ilmiah yang ditetapkan antara tahun 2014 hingga 2024. Kriteria ini menjadi dasar dalam menyusun dataset penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tren global sekaligus menyoroti implikasi dan manifestasinya dalam konteks penelitian sufisme di Indonesia. Informasi utama yang dihasilkan dari proses ekstraksi telah dirangkum dan disajikan secara rinci pada Tabel 2.

Overview

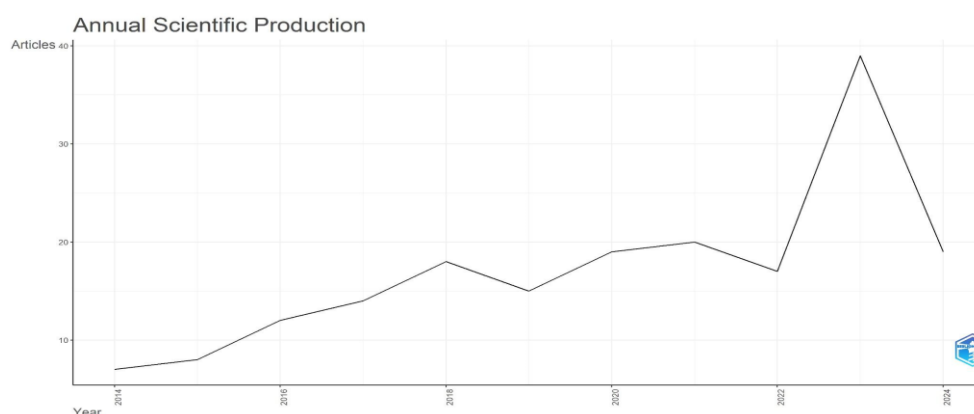
Tabel 2. Ringkasan Dataset Bibliometrik Berdasarkan Kata Kunci 'Islamic AND Mysticism' di Scopus (2014–2024)

Deskripsi	Informasi
Rentang Waktu	2014:2024
Sumber (Jurnal, Buku, dll.)	118
Dokumen	188
Annual Growth Rate %	10.5
Usia Rata-rata Dokumen	3.87
Kutipan Rata-rata per Dokumen	1.894
Referensi	9063
Penulis	278
Dokumen Dengan Satu Penulis	131
Penulis Dokumen Multi-penulis	120
Penulisan Bersama Internasional	6.915
Tipe Dokumen (Artikel)	188

Sumber: (Hasil pengolahan peneliti, 2024).

Penelitian ini menggunakan kriteria pencarian “Islamic AND *Mysticism*” dalam rentang waktu publikasi artikel ilmiah dari tahun 2014 hingga 2024, memungkinkan analisis tren penelitian dalam periode yang lebih panjang. Sebanyak 188 dokumen ilmiah telah diidentifikasi, ditinjau, dan diolah sebagai bagian dari kajian bibliometrik ini. Dataset tersebut diperoleh melalui proses ekstraksi data dari database Scopus. Informasi kunci yang dihasilkan dari ekstraksi data ini menjadi landasan utama dalam analisis bibliometrik terkait topik yang diangkat, dengan penekanan khusus pada bagaimana temuan ini dapat membantu memetakan corak penelitian sufisme yang relevan dengan Indonesia. Dataset ini telah dirancang dengan teliti dan hasilnya disajikan secara sistematis dalam Tabel 2, memberikan gambaran menyeluruh yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Gambar 2. Produksi Artikel Ilmiah Tahunan

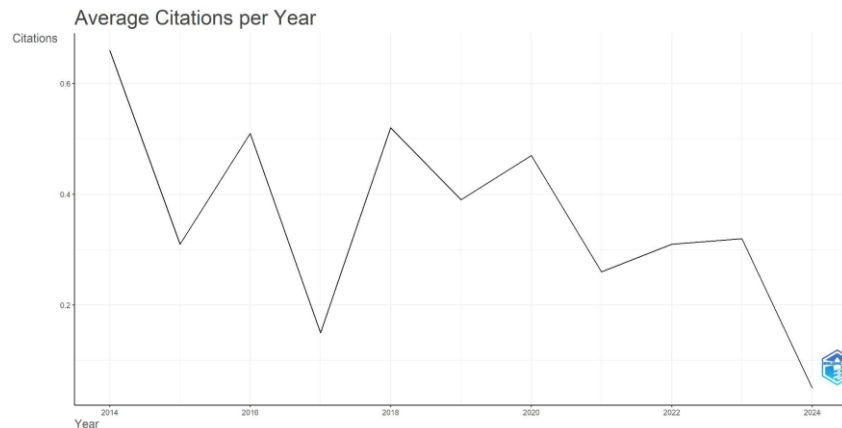


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 2 menunjukkan tren produksi artikel ilmiah tahunan dengan tema *Islamic* dan *mysticism* yang secara keseluruhan terus mengalami peningkatan. Tren ini mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan total 39 artikel yang diterbitkan. Gambar ini mengilustrasikan jumlah artikel ilmiah yang diterbitkan setiap tahun dalam topik tersebut. Meskipun terdapat variasi dari tahun ke tahun, beberapa tahun tertentu, seperti 2016, 2020,

dan 2023, menunjukkan lonjakan signifikan dalam jumlah publikasi. Hal ini mencerminkan peningkatan aktivitas penelitian atau fokus yang lebih intensif pada periode tersebut. Meskipun terdapat fluktuasi di beberapa tahun, secara keseluruhan jumlah produksi artikel ilmiah meningkat dari 7 artikel pada tahun 2014 menjadi 19 artikel pada tahun 2024, menunjukkan perkembangan yang konsisten seiring waktu. Tren global ini penting sebagai konteks untuk memahami bagaimana kontribusi penelitian dari Indonesia (sebagaimana akan dibahas lebih lanjut) berperan dalam dinamika ini.

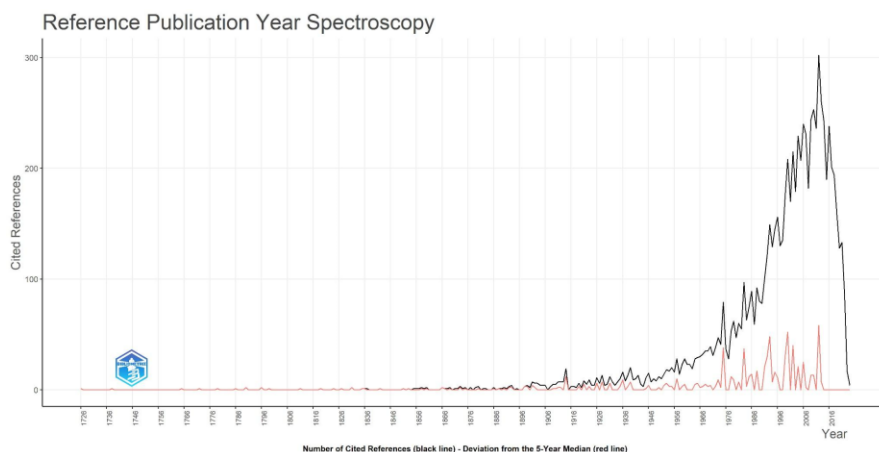
Gambar 3. Rata-rata Sitasi per Tahun



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 3 menggambarkan rata-rata kutipan artikel ilmiah per tahun. Data tersebut menunjukkan adanya variasi dalam jumlah rata-rata kutipan dari tahun ke tahun, di mana beberapa periode memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode lainnya. Pada tahun 2014, rata-rata kutipan mencapai 0,66 per tahun, menunjukkan peningkatan, namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan rata-rata hanya 0,31 kutipan per tahun. Fluktuasi dalam rata-rata kutipan ini terus terlihat pada beberapa tahun berikutnya. Peningkatan yang cukup signifikan tercatat pada tahun 2018, di mana rata-rata kutipan mencapai 0,52 per tahun, mencerminkan perhatian yang lebih besar terhadap artikel yang diterbitkan pada periode tersebut dalam topik penelitian ini.

Gambar 4. Tahun Publikasi Referensi (RPYS)

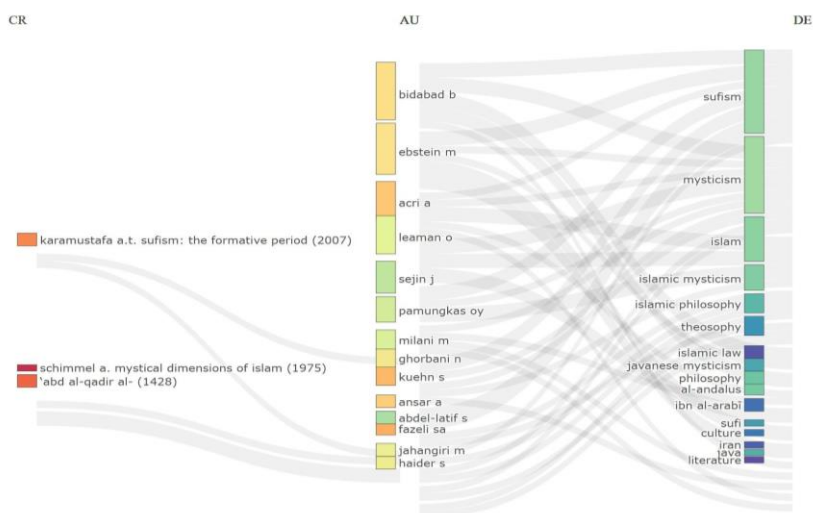


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Grafik *Reference Publication Year Spectroscopy* (RPYS) menunjukkan distribusi jumlah referensi yang disitasi berdasarkan tahun publikasinya, dengan pola yang mencerminkan dinamika penting dalam perkembangan literatur ilmiah. Hingga sekitar tahun 1950, jumlah referensi yang disitasi relatif stabil dan rendah. Namun, peningkatan

signifikan terlihat sejak tahun 1970-an, dengan tren yang terus menanjak hingga mencapai puncaknya pada periode 2000-2010. Hal ini mengindikasikan bahwa literatur yang diterbitkan selama periode tersebut memiliki relevansi dan dampak yang besar dalam penelitian terkini. Setelah tahun 2010, terjadi penurunan tajam dalam jumlah referensi yang disitasi, yang kemungkinan disebabkan oleh pergeseran fokus penelitian atau munculnya literatur yang lebih baru.

Gambar 5. *Three-Field Plot*



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 5 menyajikan analisis *Three-Field Plot*, yang melibatkan tiga elemen utama: jurnal/sumber (kiri), penulis (tengah), dan kata kunci (kanan). Ketiga elemen ini saling terhubung melalui garis abu-abu, yang menggambarkan hubungan antara satu elemen dengan elemen lainnya. Ukuran kotak dalam masing-masing bidang mengindikasikan frekuensi elemen tersebut muncul dalam dataset. Semakin besar ukuran kotak, semakin banyak jumlah publikasi atau sitasi yang terhubung dengan elemen tersebut (Srisusilawati et al. 2021).

Jurnal "Karamustafa A.T. Sufism: The Formative Period (2007)" menunjukkan ukuran kotak yang relatif besar, menandakan bahwa referensi ini sering digunakan dalam penelitian yang relevan dengan topik sufisme dan mistisisme Islam. Demikian pula, nama-nama penulis di tengah, seperti "Bidabad B" atau "Leaman O," menunjukkan penulis yang memiliki kontribusi signifikan dalam tema ini. Pada sisi kata kunci (DE), istilah-istilah seperti "Sufism," "Islam," "Mysticism," dan "Islamic Mysticism" mendominasi. Meskipun plot ini menampilkan gambaran umum, keterkaitan spesifik dengan penulis Indonesia atau kata kunci yang lebih detail merujuk pada konteks Indonesia (seperti "Sunda Islands" yang akan terlihat pada Gambar 13) perlu digali lebih dalam dari dataset mentah untuk memetakan jaringan internal Indonesia. Namun, plot ini mengindikasikan bahwa penelitian Indonesia kemungkinan besar juga terhubung dengan penulis dan sumber-sumber kunci global ini, yang membentuk bagian dari lanskap intelektual di mana studi sufisme Indonesia berada. Hubungan antar elemen ini juga menggambarkan bagaimana tren penelitian berkembang berdasarkan bidang spesifik, penulis yang aktif, dan kata kunci yang sering digunakan.

Analisis Artikel dan Universitas

Tabel 3. Top 8 Artikel Paling Banyak Disitasi

No	Penulis	Judul	Jumlah Sitasi	Jurnal
1	PRIBADI Y	Religious Networks in Madura Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture	25	AL-JAMI'AH: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
2	WASTON	Building peace through mystic philosophy: study on the role of Sunan Kalijaga in Java	19	INDONESIAN JOURNAL OF ISLAM AND MUSLIM SOCIETIES
3	BUBANDT N	A second look at invisibility: <i>Al-Ghayb</i> , Islam, ethnography	19	CONTEMPORARY ISLAM
4	ROUZATI N	Evil and Human Suffering in Islamic Thought—Towards a Mystical Theodicy	18	RELIGIONS
5	GHOORBANI N	Transliminality and mystical experience: Common thread hypothesis, religious commitment, and psychological adjustment in Iran	15	PSYCHOLOGY OF RELIGION AND SPIRITUALITY
6	SIMONTON DK	Intellectual genius in the Islamic Golden Age: Cross-civilization replications, extensions, and modifications	15	PSYCHOLOGY OF AESTHETICS, CREATIVITY, AND THE ARTS
7	BAZZANO EA	Ibn Taymiyya, Radical Polymath, Part 2: Intellectual Contributions	9	RELIGION COMPASS
8	FATTAH AA	What Do Sufi Muslim Leaders Think About Visitors at Their Sacred Sites? A Research Need	9	TOURISM REVIEW INTERNATIONAL

Sumber: (Hasil pengolahan peneliti, 2024).

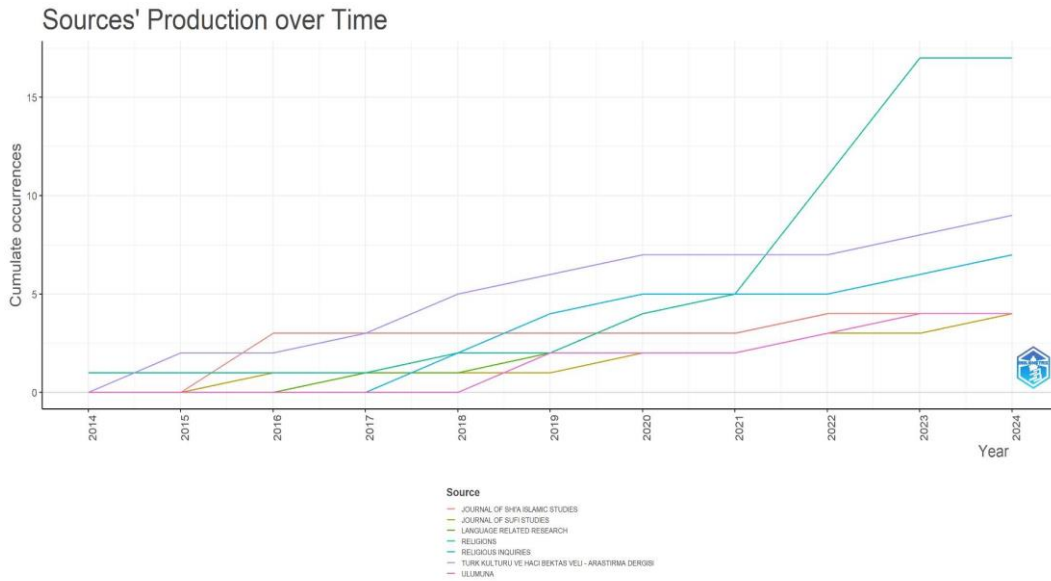
Artikel ilmiah berjudul “Religious Networks in Madura: Pesantren, Nahdlatul Ulama and Kiai as the Core of Santri Culture” karya Pribadi Y. menempati posisi teratas sebagai artikel dengan jumlah sitasi terbanyak, yaitu sebanyak 25 kali. Hal ini menunjukkan bahwa artikel yang diterbitkan di jurnal Al-Jami’ah ini menjadi referensi penting dalam kajian terkait. Secara signifikan, artikel ini menjadi contoh konkret dari salah satu “corak” penelitian sufisme di Indonesia: yaitu studi empiris yang mendalam tentang jaringan sosial-keagamaan lokal (pesantren, Nahdlatul Ulama, Kiai) sebagai inti dari budaya santri dan manifestasi sufisme di tingkat akar rumput, dengan fokus pada wilayah spesifik (Madura). Ini adalah model penelitian yang penting dalam pemetaan studi sufisme di Indonesia. Artikel ini menempati peringkat pertama dalam pencarian topik tersebut di database Scopus, mencerminkan pengaruhnya yang signifikan dalam literatur akademik.

Analisis Afiliasi

Gambar 6 menunjukkan analisis produksi artikel ilmiah oleh universitas terkait topik Islamic dan *mysticism* dari waktu ke waktu. Artikel bertopik tersebut paling banyak diterbitkan oleh jurnal Religions, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari hanya 1 artikel pada tahun 2014 menjadi 17 artikel pada tahun 2024. Selain itu, ada pertumbuhan yang mencolok dalam produksi artikel ilmiah lainnya, yang awalnya hanya 1 artikel pada tahun 2015, meningkat menjadi 9 artikel pada tahun 2024. Analisis ini menunjukkan tren penerbitan penelitian yang berkelanjutan. Mengingat produktivitas peneliti Indonesia yang akan dibahas pada Gambar 11, sangat mungkin bahwa peningkatan publikasi di jurnal seperti “Religions” juga mencerminkan meningkatnya kontribusi dari akademisi dan universitas di

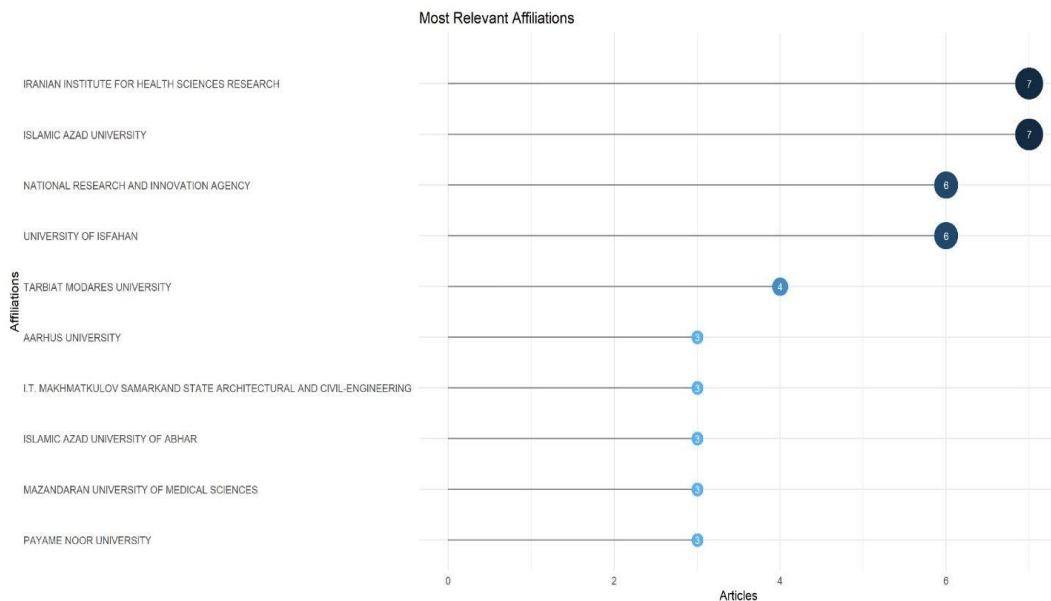
Indonesia yang memilih jurnal internasional bereputasi sebagai saluran diseminasi hasil riset sufisme mereka.

Gambar 6. Produksi Universitas waktu ke waktu



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 7. Produksi Universitas yang Paling Relevan

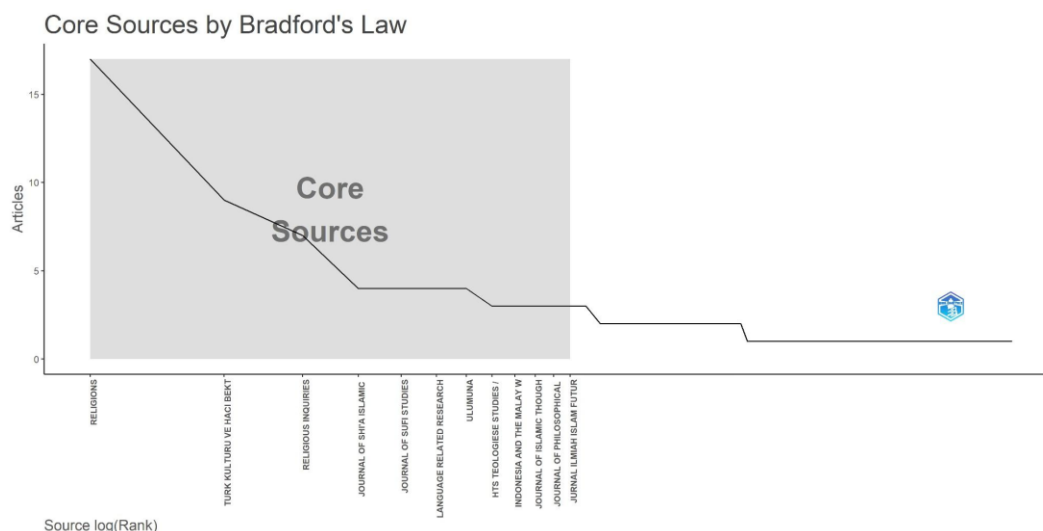


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 7 menampilkan analisis bibliometrik afiliasi universitas yang paling relevan dalam penelitian terkait topik Islamic dan *mysticism*. Hasil analisis ini mengungkapkan bahwa Iranian Institute for Health Sciences Research dan Islamic Azad University menonjol sebagai pemimpin utama, masing-masing menghasilkan 7 artikel. Namun, yang juga patut dicatat adalah potensi kemunculan institusi dari Indonesia. Jika "National Research and Innovation Agency" merujuk pada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Indonesia, maka kontribusinya menjadi sangat signifikan dalam menandai peran institusi riset nasional Indonesia dalam studi sufisme. Kontribusi signifikan juga datang dari institusi lain, seperti University of Isfahan. Kehadiran institusi Indonesia dalam daftar ini, atau dalam analisis yang lebih mendalam terhadap afiliasi dari 50 dokumen asal Indonesia (lihat Gambar 11),

akan sangat penting untuk memetakan pusat-pusat kajian sufisme di Indonesia dan jejaring kelembagaannya. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen yang kuat dari berbagai universitas dan lembaga riset untuk terus mendukung perkembangan studi tentang Islamic dan *mysticism*.

Gambar 8. Produksi Universitas yang Paling Relevan



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Analisis sumber publikasi utama berdasarkan Hukum Bradford, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 8, mengidentifikasi jurnal-jurnal inti (*core sources*) yang dominan dalam diskursus global mengenai mistisisme Islam. Jurnal seperti *Religions*, *Turk Kultur Ve Haci Bektas Veli*, dan *Religious Inquiries* menonjol sebagai kontributor utama, memainkan peran krusial dalam mendistribusikan penelitian di bidang ini. Pemahaman terhadap lanskap jurnal inti global ini menjadi penting ketika berupaya memetakan bagaimana penelitian tentang sufisme, khususnya yang berkaitan dengan Indonesia, diposisikan dan diterima dalam arena akademik internasional. Bagi peneliti Indonesia, jurnal-jurnal inti ini dapat menjadi target strategis untuk meningkatkan visibilitas global atas kajian corak sufisme khas Nusantara. Keberhasilan artikel yang membahas model-model sufistik spesifik Indonesia, seperti sufisme Jawa atau tarekat lokal, untuk menembus jurnal-jurnal inti ini dapat menjadi indikator bahwa corak sufistik Indonesia tersebut memiliki daya tarik dan relevansi yang diakui secara internasional. Sebaliknya, jika penelitian sufisme Indonesia lebih banyak ditemukan di luar jurnal inti global, misalnya pada jurnal nasional atau regional yang terindeks Scopus, hal ini bisa menandakan sebuah corak penelitian yang lebih terfokus pada audiens lokal atau tema-tema yang sangat spesifik bagi konteks Indonesia, yang mungkin belum menjadi perhatian utama forum global.

Tabel 4. Clustering Jurnal dengan hukum Bradford

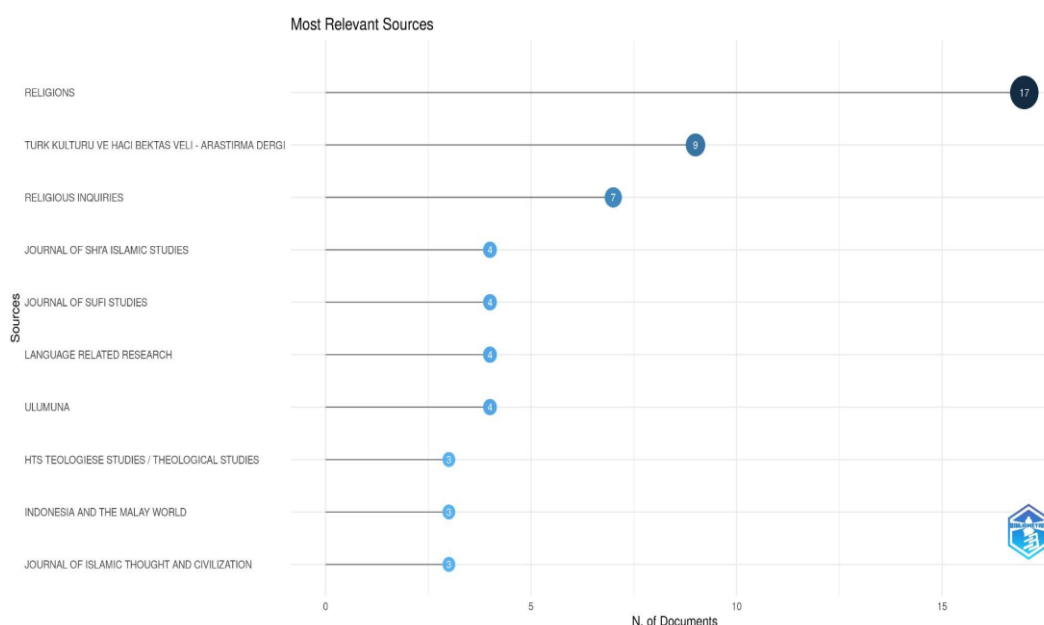
Zona	Peringkat	Jumlah Jurnal	Jumlah Terbitan
Zona 1	1-12	12	64
Zona 2	13-56	54	64
Zona 3	57-118	62	62

Sumber: (Hasil pengolahan peneliti, 2024).

Lebih lanjut, pengelompokan jurnal ke dalam tiga zona berdasarkan Hukum Bradford, seperti yang dirinci pada Tabel 4, memberikan nuansa tambahan dalam

memetakan di mana dan bagaimana corak atau model penelitian sufistik terkait Indonesia didiseminasikan. Zona 1, yang terdiri dari 12 jurnal inti dengan 64 publikasi, mencerminkan fokus penelitian global yang paling sentral. Jika artikel-artikel yang secara spesifik membahas sufisme di Indonesia ditemukan signifikan dalam Zona 1, ini akan menegaskan bahwa model-model sufistik Indonesia dianggap sebagai bagian relevan dalam kajian mistisisme Islam global, menunjukkan corak penelitian Indonesia yang berhasil menembus forum ilmiah paling berpengaruh. Apabila penelitian tentang sufisme Indonesia lebih terkonsentrasi di Zona 2 (54 jurnal, 64 publikasi) atau Zona 3 (62 jurnal, 62 publikasi), ini dapat mengindikasikan corak penelitian yang lebih beragam atau bersifat *niche*, menjangkau jurnal-jurnal dengan fokus regional atau tematik yang lebih spesifik, atau bahkan menandakan adanya corak penelitian sufisme Indonesia yang merupakan tema-tema berkembang (*emerging themes*) yang belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam inti literatur global. Dengan demikian, analisis distribusi jurnal ini tidak hanya menyoroti pentingnya jurnal inti dalam penyebaran ilmu tetapi juga membantu memahami hierarki pengaruh dan bagaimana berbagai corak penelitian sufisme, termasuk yang dari atau tentang Indonesia, terdistribusi dalam lanskap publikasi ilmiah, yang krusial untuk memperjelas peta wilayah corak sufistik Indonesia dan penguannya dalam konteks global.

Gambar 9. Sumber Jurnal Utama

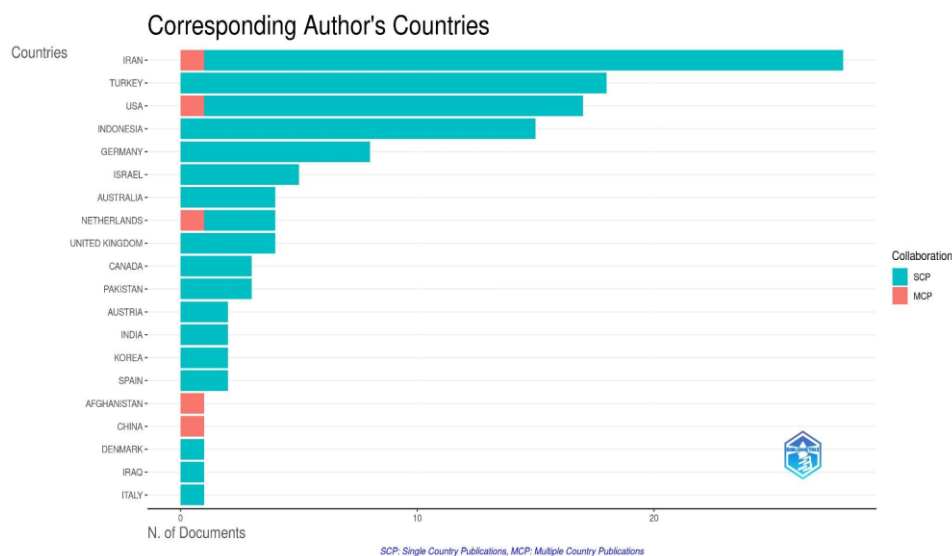


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 9 menyajikan data mengenai beberapa jurnal yang paling relevan berdasarkan jumlah artikel yang diterbitkan terkait topik Islam dan mistisisme. Jurnal Religions menempati urutan teratas dengan total 17 artikel yang diterbitkan dalam bidang ini, menjadikannya sumber informasi yang paling signifikan. Dominasi jurnal seperti "Religions" menunjukkan bahwa platform multidisiplin yang terbuka terhadap studi agama secara luas menjadi wadah penting bagi riset sufisme, termasuk potensi besar bagi peneliti dari Indonesia untuk berkontribusi. Analisis terhadap jurnal-jurnal paling relevan ini memberikan wawasan penting bagi para peneliti, terutama dalam mengidentifikasi sumber referensi yang paling berpengaruh.

Analisis Negara

Gambar 10. Korespondensi Negara Penulis

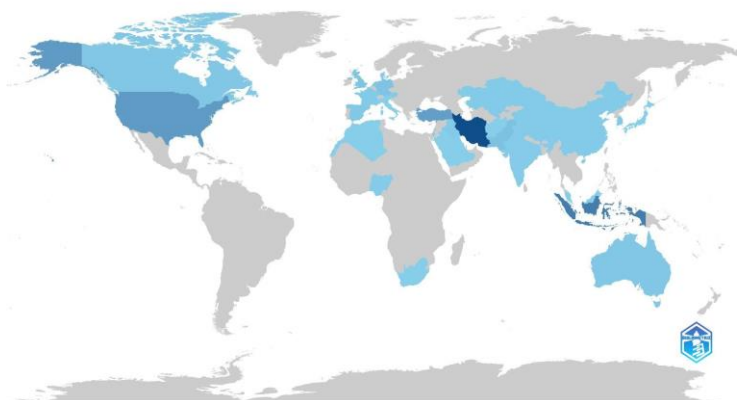


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar 10 menyajikan analisis mengenai kontribusi negara-negara penulis terhadap artikel ilmiah dalam topik ini, berdasarkan perhitungan Single Country Publications (SCP) dan Multiple Country Publications (MCP). Data ini memberikan gambaran tentang pola kolaborasi penulis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dari analisis tersebut, ditemukan bahwa Iran menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi, menerbitkan 28 artikel ilmiah. Sebanyak 27 artikel merupakan hasil kolaborasi penulis dalam negeri (SCP), sementara 1 artikel ditulis melalui kerja sama dengan penulis dari negara lain (MCP). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penulis asal Iran cenderung berkolaborasi di tingkat domestik. Sementara itu, penulis dari Belanda mencatatkan 4 artikel ilmiah, dengan 3 di antaranya merupakan hasil kolaborasi dengan penulis dalam negeri dan 1 artikel melalui kerja sama dengan penulis dari negara lain. Meskipun Indonesia tidak secara eksplisit muncul di puncak dalam visualisasi spesifik ini yang mungkin berfokus pada pola kolaborasi tertentu, data produksi ilmiah keseluruhan (seperti yang akan ditunjukkan pada Gambar 11) menegaskan bahwa Indonesia adalah pemain kunci. Pola kolaborasi penulis Indonesia, baik domestik maupun internasional, memerlukan analisis lebih lanjut dari dataset untuk melengkapi gambaran ini.

Gambar 11. Korespondensi Negara Penulis

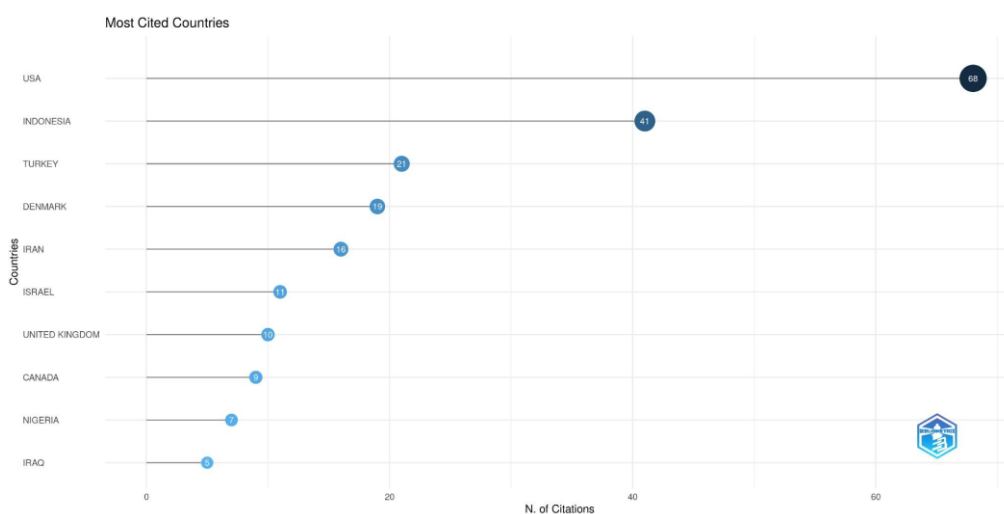
Country Scientific Production



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Gambar ini menampilkan distribusi geografis kontribusi ilmiah atau *Country Scientific Production* berdasarkan negara. Warna biru pada peta menunjukkan tingkat produksi ilmiah, dengan warna yang lebih gelap menggambarkan jumlah publikasi yang lebih tinggi. Dari peta tersebut, terlihat bahwa Iran menjadi salah satu negara dengan kontribusi terbesar (81 dokumen). Yang sangat krusial bagi penelitian ini adalah kontribusi signifikan dari Indonesia, yang menerbitkan 50 dokumen, ditandai dengan warna biru yang juga cukup menonjol. Ini adalah bukti nyata produktivitas tinggi peneliti Indonesia dalam studi sufisme dan mistisisme Islam. Jumlah 50 dokumen ini menjadi dasar penting untuk mulai memetakan "corak penelitian sufisme di Indonesia." Analisis lebih mendalam terhadap topik-topik dari ke-50 dokumen ini dapat mengungkap tema-tema dominan (misalnya, sufisme nusantara, tarekat tertentu, tokoh lokal), pendekatan metodologis yang sering digunakan (studi naskah, etnografi, filosofis), dan fokus geografis atau historis yang dikaji oleh peneliti Indonesia, yang secara kolektif dapat membentuk "peta wilayah corak sufistik" dalam lanskap akademik nasional dan internasional. Amerika Serikat juga tampak aktif dengan 31 dokumen, dan Turki dengan 29 dokumen.

Gambar 12. Negara dengan Sitasi Terbanyak



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Negara dengan jumlah sitasi artikel ilmiah tertinggi adalah Amerika Serikat, dengan total 68 sitasi. Tingginya jumlah sitasi ini mencerminkan bahwa artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan oleh peneliti dari Amerika Serikat sering dijadikan rujukan oleh ilmuwan di seluruh dunia, terutama dalam database Scopus. Hal ini menunjukkan pengaruh dan kontribusi signifikan negara tersebut terhadap pengembangan literatur ilmiah, khususnya dalam topik Islam dan mistisisme. Di posisi kedua, Indonesia mencatatkan jumlah sitasi sebanyak 41 kali. Ini adalah temuan yang sangat penting, menunjukkan bahwa penelitian sufisme dari Indonesia tidak hanya produktif tetapi juga memiliki dampak dan diakui secara internasional, sering dijadikan rujukan oleh ilmuwan global. Posisi ini menggarisbawahi relevansi dan kualitas kontribusi Indonesia. Meskipun selisihnya dengan Amerika Serikat cukup mencolok, jumlah ini tetap menunjukkan daya tarik yang tinggi. Sementara itu, Turki berada di posisi ketiga dengan 21 sitasi. Tingginya sitasi untuk artikel dari Indonesia memunculkan pertanyaan penting: artikel-artikel spesifik mana dari Indonesia yang paling banyak dikutip, dan apakah artikel-artikel ini mewakili "model" atau "corak" penelitian tertentu (misalnya, studi kasus mendalam seperti karya Pribadi Y., kajian naskah kuno, analisis pemikiran tokoh sufi Indonesia) yang mendapat perhatian global dan berkontribusi pada pemetaan sufisme di Indonesia?

Peta tematik ini menggambarkan hubungan antara relevansi (*centrality*) dan tingkat pengembangan (*density*) dari berbagai tema penelitian. Tema seperti "article," "controlled study," dan "human" berada di kuadran Niche Themes, menunjukkan bahwa meskipun tema-tema ini berkembang dengan baik, relevansinya lebih sempit atau khusus dalam konteks penelitian. Sebaliknya, tema seperti "islamism" dan "nineteenth century" berada di kuadran Declining or Emerging Themes. Yang menarik untuk dicermati adalah posisi tema "greater sunda islands" (jika ini yang dimaksud atau teridentifikasi dalam analisis lebih detail dari data Indonesia). Jika tema ini berada di kuadran Declining or Emerging Themes, ini mengindikasikan bahwa meskipun mungkin belum menjadi tema motorik dengan sentralitas tinggi, keberadaannya menegaskan adanya fokus penelitian pada kawasan Indonesia yang lebih luas. Ini bisa berarti tema ini merupakan "benih" dari sebuah corak penelitian kewilayahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, atau mungkin merupakan fokus penelitian yang lebih dulu ada dan kini membutuhkan pendekatan baru untuk meningkatkan relevansi dan kepadatan pengembangannya. Pemahaman ini penting untuk melihat bagaimana peta corak sufisme Indonesia terbentuk dan berkembang. Tidak ada tema yang menonjol di kuadran Motor Themes maupun Basic Themes secara umum, menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan relevansi dan pengembangan tema-tema yang ada agar lebih terintegrasi dalam penelitian utama, termasuk tema-tema spesifik yang berkaitan dengan konteks Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai sufisme dan memetakan corak atau modelnya yang relevan dengan konteks Indonesia dengan pendekatan bibliometrik terhadap literatur global. Metode bibliometrik digunakan untuk mengevaluasi tren, pola, serta fokus utama dari publikasi ilmiah yang berkaitan dengan sufisme, dengan penekanan interpretasi pada lanskap Indonesia. Pendekatan ini memberikan wawasan tidak hanya deskriptif tetapi juga strategis mengenai dinamika perkembangan penelitian dalam topik mistisisme Islam secara global, dan bagaimana hal ini tercermin atau berdampak pada studi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari database Scopus, yang telah melalui proses penyaringan dan pembersihan untuk memastikan kualitas, akurasi, serta relevansi data yang dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik dilakukan dengan mengelola data dan menerapkan berbagai analisis, termasuk produktivitas penulis, sumber informasi, tingkat sitasi, afiliasi institusi, asal negara penelitian, serta aspek-aspek lainnya.

Penelitian dalam artikel ini menggunakan kata kunci "Islamic AND *Mysticism*" pada database Scopus dengan rentang waktu publikasi artikel ilmiah dari tahun 2004 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk memungkinkan analisis tren penelitian yang lebih panjang dan komprehensif. Sebanyak 188 dokumen ilmiah berhasil diidentifikasi, ditinjau, dan diolah untuk dianalisis sebagai bagian dari kajian bibliometrik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi signifikan dari Indonesia dalam hal jumlah publikasi (50 dokumen) dan jumlah sitasi (peringkat kedua dengan 41 sitasi), mengindikasikan peran aktif peneliti dan institusi Indonesia dalam diskursus global mistisisme Islam. Lebih lanjut, analisis tematik seperti kemunculan istilah "Sunda Islands" dalam wordcloud dan peta tematik, serta artikel-artikel yang fokus pada konteks lokal (misalnya Madura), mulai menunjukkan adanya peta wilayah dan corak penelitian sufistik yang khas terkait Indonesia, seperti fokus pada sejarah regional, jaringan lokal, dan tokoh-tokoh tertentu. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap peningkatan jumlah produksi artikel ilmiah yang diterbitkan universitas-universitas terkait topik sufisme dari waktu ke waktu, di mana Jurnal Religions menjadi salah satu penerbit utama.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dengan menawarkan upaya awal pemetaan komprehensif tentang tren dan pola penelitian sufisme yang relevan dengan tingkat global dan khususnya memberikan penegasan awal terhadap peta corak sufistik di Indonesia. Analisis ini dapat membantu peneliti, akademisi, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dinamika perkembangan literatur ilmiah dalam bidang mistisisme Islam dan bagaimana hal tersebut membentuk pemahaman kita tentang

sufisme di Indonesia. Hasil penelitian juga dapat dijadikan dasar untuk menentukan arah penelitian masa depan, terutama dalam pengembangan studi sufisme yang lebih mendalam yang menggali lebih lanjut corak-corak spesifik di berbagai wilayah Indonesia. Penyajian data yang kaya dan visualisasi yang informatif, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik tetapi juga mendukung kolaborasi lintas negara dan institusi dalam membangun pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang peta sufisme di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. K., Abidin, A. Z., & Winoto, Y. 2025. A Bibliometric Study on the Development of Radio Broadcasting Literature. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 8(2), 129–144. <https://doi.org/10.24198/jkj.v8i2.52527>.
- Basyit, A. 2018. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187–210. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>.
- Chalik, A. 2015. Sintesis Mistik Dalam Kepemimpinan Politik Jawa. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 5(2), 254–278. <https://doi.org/10.15642/jrp.2015.5.2.254-278>.
- Faesol, A. 2022. Media Sosial dan Sufisme: Gambaran Religious Style pada Generasi Milenial. *EAIC: Esoterik Annual International Conferences*, 1(01).
- Hadi Lubis, A. 2022. Pendekatan Mistisisme Dalam Pengkajian Islam. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 95–109. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v1i2.94>.
- Haniyah, D., & Joko Soebagy. 2021. Analisis Bibliometrik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perbedaan Gender berbasis VOSViewer. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 121–136. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v11i2.3966>
- Hidayat, Y. F. 2025. The Concept of Wahdat al-Wujud Ibn 'Arabi's Thought and its Relevance in Sufism. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(6), 325–334. <https://doi.org/10.70177/jnis.v1i6.1306>.
- Ibda, H. 2018. Penguatan Nilai-nilai Sufisme Nyadran Sebagai Khazanah Islam Nusantara. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i2.92>
- Ichsan, Y., & Hanafiah, Y. 2020. Mistisisme Dan Transendensi Sosio-kultural Islam Di Masyarakat Pesisir Pantai Parangkusumo Yogyakarta. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5(1), 21–36. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.856>.
- Ipandang, I. 2017. Filsafat Akhlak dalam Konteks Pemikiran Etika Modern dan Mistisisme Islam Serta Kemanusiaan. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.35905/kur.v10i1.581>.
- Karuniawan, D. Y., & Tjahjono, T. 2023. Mistisisme Dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman (Kajian Mistisisme Jawa Niels Mulder). *Bapala*, 10(1), 93–103.
- Ma, X., & Xu, W. 2025. Research Methodology: A Bibliometric Review using the Spastic Hand as an Example. *Journal of Hand Surgery (European Volume)*, 50(4), 555–563. <https://doi.org/10.1177/17531934241305802>
- Munib, A. 2018. Hukum Islam dan Muamalah (Asas-asas Hukum Islam Dalam Bidang Muamalah). *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.72-80>.
- Nailah Syakirah, Anwar, R. K. A., & Winoto, Y. W. 2025. Environmental Communication in Social Media: A Bibliometric Study of Climate Change Discourse and Public Engagement. *The Journal of Society and Media*, 9(1), 203–240. <https://doi.org/10.26740/jsm.v9n1.p203-240>.
- Nur, A. 2020. *Mistisisme Tradisi Mappadandang Di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/apz37>.
- Puteh, Z., Irham, M. I., & Wanto, S. 2024. Mistisisme Islam: Membincang Epistemologi Kaum

- Sufi. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 11(2), 313–327.
- R Core Team, R. 2021. R: A Language and Environment for Statistical Computing. Retrieved from <https://www.r-project.org/>.
- Rudin, T. 2017. Ajaran Taoisme Dan Mistisisme Islam (Studi Komparatif). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(2), 271–294. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i2.1611>.
- Safitri, A. N., Anwar, R. K., Winoto, Y., Damayani, N. A., & Kusnandar, K. 2025. A Bibliometric Analysis of Cross-Cultural Communication on Digital Platforms: Mapping Collaboration, Citations, and Research Themes. *Nyimak: Journal of Communication*, 9(1), 120. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v9i1.12968>.
- Suhrawardī, S.-D. ‘Umar bin M. 2021. *Sufism and Ethics [625]* المعارف عوارف. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5532865>.
- Supriatna, E. 2019. Islam dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i1.106>.
- Syakur, A. 2018. Polemik Harun Nasution Dan HM Rasjidi Dalam Mistisisme Islam. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 19(2), 343–363. <https://doi.org/10.18860/ua.v19i2.5530>.
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. 2018. Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 39(2), 135. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>.
- Turmudi, M. 2017. Produksi dalam perspektif ekonomi Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18(1), 37–56. <https://doi.org/10.30595/islamadina.voio.1528>.
- Woodward, M. R. 2004. *Islam Jawa; Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. LKIS Pelangi Aksara.
- Zupic, I., & Čater, T. 2015. Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>.